

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan siklus kehidupan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Lansia (lanjut usia) merupakan subjek dalam pembangunan kesehatan. Pengalaman hidup yang lebih banyak, menempatkan lansia bukan hanya orang yang dihormati, tetapi juga dapat berperan sebagai (*agent of change*) di lingkungan keluarga dan masyarakat. Lansia dapat berperan dalam mewujudkan keluarga sehat yaitu dengan memanfaatkan pengalaman yang sudah dimiliki dan pemberian pengetahuan kesehatan yang sesuai (Depkes RI, 2006).

Indonesia merupakan negara yang populasi penduduknya menduduki posisi nomor empat terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2018 penduduk Indonesia mencapai 262.787.403 jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk dunia (*CIA World Factbook*, 2019).

Berdasarkan penelitian kementerian kesehatan tahun 2015 Indonesia mengalami periode *aging population*, yaitu jumlah penduduknya yang berusia lebih dari 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka tujuh persen, terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat yang mana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Jumlah penduduk lansia di Daerah Istimewa

Yogyakarta pada tahun 2013 sebesar 13,56% dari keseluruhan penduduk (BPS, 2013), berdasarkan Profil Data Kependudukan Kabupaten Bantul, jumlah penduduk di Kabupaten Bantul adalah 939.718 pada tahun 2018, sedangkan lansia di Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, terdapat 1.452 lansia pada tahun 2018 (BPS, 2019).

Angka harapan hidup penduduk Indonesia berdasarkan data Biro Pusat Statistik pada tahun 2018 jenis kelamin laki-laki 69.3 tahun angka ini meningkat jika pada tahun sebelumnya 2017 adalah 69.16 tahun. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan pada tahun 2018 adalah 73.19, angka ini juga meningkat dari tahun sebelumnya 2017 yaitu 73.06 tahun. Kemudian angka harapan hidup kabupaten bantul pada tahun 2017 adalah 74,74 tahun dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 74,82 tahun.

Pertambahan jumlah lanjut usia akan menimbulkan berbagai permasalahan kompleks bagi lansia, keluarga maupun masyarakat meliputi fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi. Seiring dengan permasalahan tersebut, akan mempengaruhi asupan makannya yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap status gizi (Kemenkes RI, 2012).

Upaya perbaikan gizi sebagai bagian dari pelayanan kesehatan usia lanjut dapat dilakukan di semua fasilitas pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta. Peningkatan pelayanan gizi lanjut usia diharapkan dapat menanggulangi masalah gizi lanjut usia sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan status gizi dan kesehatan lanjut usia.

Salah satu bentuk perhatian yang serius terhadap lansia adalah terlaksananya pelayanan pada lansia melalui kelompok posyandu (pos pelayanan terpadu) lansia yang melibatkan semua lintas sektor terkait, swasta, LSM dan masyarakat (Soeweno, 2010). Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat, disana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Sulistiyorini, 2010). Disamping pelayanan kesehatan, di Posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dalam rangka mengatasi masalah kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, mereka dapat beraktivitas dan mengembangkan potensi diri.

Posyandu lansia merupakan bentuk dari suatu program pemberdayaan masyarakat. Terlaksananya kegiatan posyandu lansia tidak terlepas dari peran masyarakat dalam bentuk tenaga, dana, tempat dan fasilitas. Kehadiran lansia di posyandu merupakan suatu bentuk keaktifan dalam kegiatan posyandu lansia. Lansia akan mendapatkan pelayanan kesehatan dan keterampilan yang diajarkan oleh kader posyandu.

Menyadari pentingnya posyandu lansia dalam rangka mengatasi kesehatan pada lansia, maka perlu dilakukan penelitian mengenai keaktifan lansia di posyandu lansia, penelitian ini sebelumnya akan dilaksanakan di Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Akibat adanya pandemic covid-19 sehingga peneliti tidak dapat melanjutkan penelitian menggunakan metode

observasional kemudian mengubah metode menjadi literatur *review* kajian keaktifan lansia di posyandu lansia.

Berdasarkan pengetahuan peneliti, penelitian kajian keaktifan lansia di posyandu lansia dengan metode literatur *review* belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini murni dari mengumpulkan berbagai literatur, peneliti tidak memiliki hubungan tertentu dengan peneliti sebelumnya dan tidak ada manipulasi data.

B. Rumusan masalah

Bagaimana keaktifan lansia di posyandu lansia?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketahui keaktifan lansia di posyandu lansia

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui jenis pemeriksaan kesehatan pada lansia di posyandu.
- b. Diketahui literatur *review* kaitan pemeriksaan status gizi lansia dengan keaktifan lansia di posyandu.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian gizi masyarakat merupakan salah satu dari lingkup ilmu gizi yang mempelajari masalah terkait dengan perilaku gizi dan kesehatan serta penyelesaiannya. Perilaku kesehatan yang berada di lingkungan masyarakat tidak hanya dilihat dari aspek kesehatan saja, melainkan juga dari aspek sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan sebagainya. Berbagai usaha yang terus dikembangkan pada disiplin ilmu gizi masyarakat adalah kegiatan promotif,

preventif, kuratif dan rehabilitatif yang melibatkan partisipasi dari masyarakat luas sebagai bentuk penyelesaian masalah gizi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hasil *review* literatur keaktifan lansia di posyandu.

2. Manfaat praktis

Hasil *literatur* review sebagai bahan masukan bagi kader posyandu

F. Keaslian Penelitian

1. Sam tahun 2014 Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta dengan Judul Perbedaan Status Gizi Pada Lansia yang Mengikuti Posyandu Lansia dengan yang Tidak Mengikuti Posyandu Lansia di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah deskriptif perbandingan dengan pendekatan *cross sectional*. Persamaan penelitian ini adalah fenomena lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian. Hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan status gizi pada lansia yang mengikuti posyandu dengan yang tidak mengikuti posyandu.
2. Andrianto, dkk tahun 2016 Politeknik Negeri Jember dengan judul Hubungan Aksesibilitas, Dukungan Keluarga dan Status Gizi Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional study*. Persamaan penelitian ini adalah fenomena lansia yang memanfaatkan posyandu lansia. Perbedaannya

terdapat pada metode penelitian Hasil penelitian tersebut adalah adanya hubungan antara aksesibilitas, dukungan keluarga dan status gizi lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia.

3. Astuti, Fitri Andaru Adhi tahun 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Muhamadiyah Surakarta dengan judul Hubungan Status Gizi dengan Kualitas Hidup Geriatri di Posyandu Lansia Ngudi Sehat Bibis Baru Nusukan Banjarsari Surakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan rancangan studi *cross sectional*. Persamaan penelitian ini adalah fenomena pada lansia. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup geriatri.
4. Sutardi dan Fadila tahun 2014 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Terbuka Tangerang Selatan dengan judul Status Gizi Lansia Berdasarkan Peta Pengaruh Faktor Determinan pada Peserta dan Bukan Peserta Posyandu Lansia di Kota Tangerang Selatan. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*. Persamaan penelitian ini adalah fenomena penelitian yaitu lansia yang mengikuti posyandu lansia. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian. Hasil penelitian ini adalah terdapat faktor determinan yang mempengaruhi status gizi pada peserta dan bukan peserta posyandu lansia.